

Form and Function of Directive Satgas Covid-19 Speech Act in The Socialization of Pandemic Resolution

(Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Satgas Covid-19
dalam Sosialisasi Penanganan Pandemi)

Umi Kholifah¹, Gallant Karunia Assidik²
310180140@student.ums.ac.id

^{1,2}Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Surakarta, Indonesia

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima
22 April 2022
Disetujui
28 Juni 2022
Dipublikasikan
18 Agustus 2022

Abstract

The research aims to (1) describe the speech acts of the COVID-19 task force directive in the socialization of handling the pandemic, (2) describe the speech acts of the COVID-19 task force directive in the socialization of handling the pandemic, and (3) describe the markers of the speech acts of the COVID-19 task force directive. 19 in the socialization of the handling of the pandemic on the YouTube show of the Indonesian Ministry of Health for the September edition of the pandemic handling. The research method using descriptive qualitative methods. The research data is in the form of directive speech acts of the Covid-19 task force. The data source in the study was the Indonesian Ministry of Health's YouTube media in September 2021. The data collection used the SBLC (Simak Gratis Libat Cakap) technique, then the data obtained was then transcribed the last stage of the video and analyzed to obtain the results of the directive speech act and the function of the directive speech act. The data that have been analyzed are the forms of directive speech acts in the form of, (1) command directive speech acts, (2) request speech acts, (3) suggestion speech acts, (4) invitation speech acts. From the forms of directive speech acts there are also directive speech act functions in the form of (1) command speech act functions include, command, and command (2) request speech act functions include, request, plead and appeal, (3) suggestive directive speech act function includes, advice, (4) the function of the speech act of invitation includes, invitation. The most widely used speech act in handling COVID-19 is in the form of an order, while the least used speech act is a form of invitation. With the socialization of the handling of COVID-19, the public should be able to comply with existing regulations, in order to prevent the spread of the Covid-19 virus. The handling of the pandemic carried out by the COVID-19 task force provides information to invite the public to comply with health protocols.

Keywords :

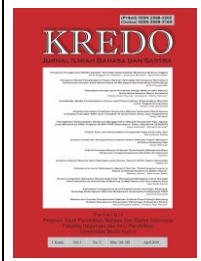
directive, kind and function, lingual marker, speech act

Abstrak

Kata Kunci :

bentuk dan fungsi, direktif, penanda lingual, tindak tutur

Penelitian bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif satgas covid-19 dalam sosialisasi penanganan pandemi, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif satgas covid-19 dalam sosialisasi penanganan pandemi, dan (3) mendeskripsikan penanda lingual tindak tutur direktif satgas covid-19 dalam sosialisasi penanganan pandemi pada tayangan youtube Kemenkes RI edisi penanganan pandemi bulan September. Metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa tindak tutur direktif satgas covid-19. Sumber data dalam penelitian berupa media youtube kementerian kesehatan Indonesia bulan September 2021. Pengumpulan data menggunakan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) yang kemudian data yang diperoleh direkam selanjutnya dilakukan mentranskrip video tahap terakhir dianalisis untuk mendapatkan hasil bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Data yang sudah dianalisis mendapatkan hasil yaitu bentuk-bentuk dari tindak tutur direktif berupa, (1) tindak tutur direktif perintah, (2) tindak tutur permintaan, (3) tindak tutur saran, (4) tindak tutur ajakan. Dari bentuk-bentuk tindak tutur direktif terdapat pula fungsi tindak tutur direktif berupa (1) fungsi tindak tutur perintah meliputi, memerintah, dan menyuruh (2) fungsi tindak tutur permintaan meliputi, meminta, memohon dan mengimbau, (3) fungsi tindak tutur direktif saran meliputi, nasihat, (4) fungsi tindak tutur ajakan meliputi, ajakan. Tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam sosialisasi penanganan covid-19 ialah bentuk perintah sedangkan tindak tutur direktif yang sedikit digunakan adalah bentuk ajakan. Adanya sosialisasi penanganan covid-19 yang diberikan, seharusnya masyarakat dapat mematuhi peraturan yang ada, guna untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Penanganan pandemi yang dilakukan satgas covid-19 memberikan sebuah informasi untuk mengajak masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan.



PENDAHULUAN

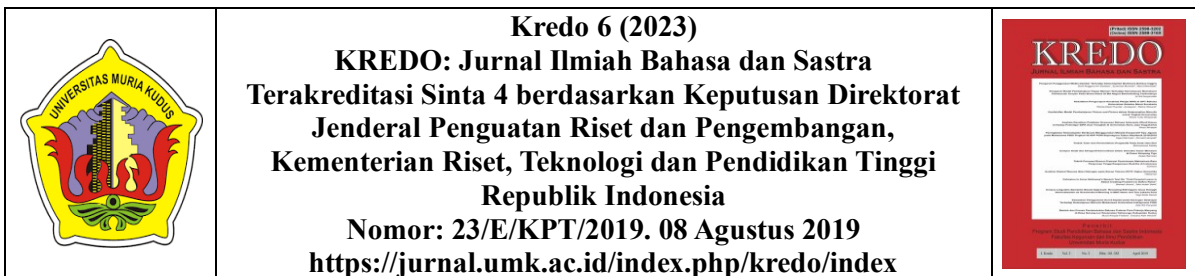
Satuan tugas *covid-19* merupakan sebuah badan sosial yang dibentuk untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu salah satunya menangani *covid-19*. Sebagai satgas *covid-19* berupaya untuk cepat dan tanggap dalam menangani pandemi yang sedang terjadi di Indonesia maupun di dunia. Selain itu tugas mereka selalu mengingatkan keselamatan masyarakat dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi baik dalam informasi *covid-19* ataupun tentang kesehatan. Media massa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan. kanal youtube berperan sebagai media massa serta memiliki kelebihan dalam memberikan informasi dengan durasi yang panjang serta dapat diulang-ulang kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya konten-konten yang bermanfaat seperti kanal youtube Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes). Terdapat beberapa video kemenkes RI yang menayangkan informasi seperti penanganan pandemi yang dilakukan oleh satuan tugas *covid-19* atau bisa disebut satgas *covid-19*.

Pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia sangat meresahkan masyarakat. Pada dasarnya masyarakat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan dengan virus *covid-19* (Bakry, 2020). Hampir semua kota-kota besar di Indonesia zona merah yang menandakan bahwa kota tersebut terkena virus *covid-19*, maka dari itu peran pemerintah dalam kaitannya dengan penanganan pandemi dapat meminimalisir dengan adanya sebuah berita. Informasi yang berkaitan dengan *covid-19* disampaikan oleh satuan tugas *covid-19* atau disebut juga satgas *covid-19*.

Sebuah komunikasi yang baik memerlukan keterampilan berbahasa, agar berbahasa dengan lancar harus mampu memiliki kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang paling awal dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa antara lain mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki makna serta maksud dalam berbahasa. Maka sejalan dengan dalam (Yusuf, et. al., 2021) ujaran dapat terbentuk dari adanya interaksi satu sama lain sebagai sistem untuk menyusun tuturan agar dapat menyampaikan tujuan tertentu.

Komunikasi merupakan rangkaian proses seseorang dalam memberikan sebuah informasi mengenai berita tertentu kepada orang lain. Informasi tersebut dapat menggunakan alat seperti tanda, tingkah laku, simbol, dan bahasa lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi tentunya dilakukan dua belah pihak atau berkelompok yang terlibat. Informasi yang disampaikan kepada seseorang harus berupa pesan yang ingin dituju kepada pendengar. Penggunaan bahasa tentunya harus mudah dipahami dengan sesamanya tidak mempersulit pendengar. Menurut (Pande & Artana, 2020) bahasa merupakan komunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan melalui aspirasi, sehingga mempunyai peran untuk menjelaskan sesuatu makna yang terkandung.

Makna bahasa, dapat kita ketahui melalui ilmu pragmatik. (Lestari & Prayitno, 2016). Pada kajian pragmatik tindak tutur mempunyai maksud yang berhubungan dengan konteks. Makna yang dimaksudkan adalah tuturan yang disampaikan oleh orang yang berbicara kepada sasaran agar dapat dipahami dengan



jelas. Di samping itu fungsi dalam pragmatik merupakan fungsi yang mengacu pada maksud tuturan dalam penggunaan untuk berkomunikasi (Siddiq, 2019)

Tuturan yang disampaikan kepada masyarakat memiliki tujuan dan maksud tertentu, yakni mengajak semua masyarakat untuk menaati peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tindakan tutur direktif tersebut antara lain permintaan, perintah, ajakan, nasihat, dan lain-lain yang digunakan dalam komunikasi. Menurut (Aziza, et. al., 2021) tuturan dapat disampaikan dari berbagai lini masa seperti melalui media massa baik lisan maupun tulisan yang dapat mengekspresikan diri.

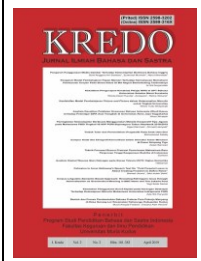
Tuturan yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 memiliki penanda lingua. Penanda lingual tersebut digunakan untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Adanya penanda lingua pada penyampaian tuturan Penutur dapat mempermudah mitra tutur untuk menangkap maksud penutur. Penanda Lingual pada penelitian ini berupa kata, klausa, serta kalimat yang terdapat pada tuturan. Penanda lingual tersebut menunjukkan tindak tutur direktif dalam kanal *youtube* kementerian kesehatan RI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, et. al., 2019) menyatakan bahwa penanda lingua digunakan untuk memperjelas maksud. Ditandai dengan adanya kata, nada, serta pergerakan dalam tuturan.

Sosialisasi Satgas Covid-19 pada tayangan Youtube Kemenkes RI memiliki variasi pada tindak tutur. Satu diantaranya ialah menggunakan tindak tutur direktif. Informasi yang diberikan oleh Satgas Covid-19 memiliki bentuk dan fungsi tindak tutur direktif mengenai penanganan Covid-19 kepada masyarakat Indonesia.

Adanya informasi yang diberikan, seharusnya masyarakat tahu yang akan dilakukan. Penyuluhan secara lisan dilakukan satuan tugas Covid-19 yang berharap kepada masyarakat untuk dapat menaati, memahami serta melaksanakan anjuran dari Satgas Covid-19. Sosialisasi dianggap sangat efektif karena masyarakat Indonesia dapat secara langsung mendengarkan perkataan dari petugas Satgas Covid-19, sehingga masyarakat tahu mengenai informasi yang disampaikan.

Penelitian tujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi dan penanda lingual tindak tutur direktif yang digunakan oleh Satgas Penanganan Covid-19 pada tayangan Youtube Kemenkes RI. Peneliti memperoleh data pada tanggal 10 September 2021 dan 20 September 2021. Dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti memilih tuturan dari kanal Youtube Kemenkes RI yaitu, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tindak tutur direktif pada kanal Youtube Kemenkes RI. Di samping itu, ditemukan fenomena dari data tindak tutur menunjukan berbagai keanekaragaman fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan Satgas Covid-19 di tayangan Youtube Kemenkes RI.

Penelitian yang sejalan penelitian ini dilakukan oleh (Sari & Utomo, 2020) yang berjudul “Directive speech act in President Joko Widodo's speech related to handling coronavirus (Covid-19) in Indonesia (Pragmatic review)”. Hasil penelitian tersebut berupa tindak tutur direktif Presiden Joko Widodo saat pidato penanganan Covid-19. Ditemukan 13 data menggunakan tindak tutur direktif dengan klasifikasi mengajak 3 kali, meminta 3 kali, memerintah 4 kali, memohon 1 kali, dan melarang 1 kali. Berdasarkan klasifikasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur Presiden Jokowi



saat pidato *covid-19* berujar sesuai tujuan yang disampaikan tanpa basa-basi. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan tindak tutur direktif mengenai penanganan *covid-19* di Indonesia. Persamaan lainnya penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif selain itu objek penelitian yang digunakan tuturan mengenai penanganan *covid-19*. Penelitian saya dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu, penelitian saya meneliti tindak tutur direktif pada petugas satgas *covid-19*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tindak tutur direktif pejabat tinggi di Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo.

Penelitian lainnya oleh (Angayomi, et. al., 2021; Arukah, et. al., 2020; Fathurohman, 2020; Satria, et. al., 2020; Darmuki & Hidayati, 2019) tentang pentingnya penanganan pendidikan yang sesuai dengan masalah yang ada di lapangan. Karakteristik pendidikan di beberapa tempat perlu disesuaikan dengan permasalahan yang ada didaerah tersebut. Penelitian lain oleh (Bakhary, et. al., 2013; Fathurohman, 2019; Hartani & Fathurahman, 2012; Nuha, et. al., 2022; Rusanti, et. al., 2022; Sari, et. al., 2021) yang menyatakan pentingnya melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, karena metode penelitian kualitatif berhubungan erat dengan naturalistik atau potret keadaan di daerah tertentu apa adanya.

Penelitian sejenis dilakukan oleh (Putri, et. al., 2019) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye”. Tujuan dari penelitian mendeskripsikan fungsi dan bentuk dari tindak tutur direktif pada novel bidadari-bidadari surga. Hasil penelitian membuktikan bahwa di dalam novel tersebut terdapat delapan tindak tutur

direktif antara lain, 1) meminta, 2) memerintah, 3) memohon, 4) menasihati, 5) menganjurkan, 6) bertanya, 7) melarang. Disetiap tuturan memiliki bentuk tindak tutur direktif untuk mengetahui fungsi tutur. Persamaan penelitian ini ditemukan pada fungsi dan penanda linguistik dari tindak tutur direktif. Selain itu terdapat perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, et. al., 2019) yaitu menggunakan sumber data novel yang berjudul Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye sedangkan penelitian saya menggunakan sumber data sosialisasi saat penanganan Covid-19.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Studi Pragmatik mempelajari tentang kajian bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi (Murti & Nurhuda, 2019). Komunikasi dapat berhasil jika terjadi interaksi kesalahpahaman penutur dan mitra tutur dengan kata lain penutur memiliki maksud dan makna tertentu. Menegaskan bahwa pragmatik dalam hal ini menelaah struktur bahasa secara luar yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi menurut (Rahardi, 2002).

Berbeda dengan pendapat menurut Stanford Encyclopedia of Filsafat dalam (Muhartoyo & Kristani, 2013) pragmatik adalah ucapan suatu peristiwa yang melibatkan suasana waktu dan tempat dari bahasa penutur kepada lawan tutur. Bahasa dalam komunikasi terdapat hubungan yang berkaitan dengan makna dan konteks atau kedudukan dalam kalimat untuk berkomunikasi. Berbeda dengan pendapat Suryatin (2018) melihat pragmatik sebagai studi kebahasaan yang berkaitan dengan konteks. Pragmatik sebagai ilmu bahasa yang mempelajari bahasa manusia dengan lawan tutur yang

ditentukan oleh konteks dan dilatarbelakangi oleh bahasa yang digunakan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan studi ilmu linguistik yang mempelajari tentang kebahasaan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam berkomunikasi antar sesama.

Karakteristik Tindak Tutur Direktif

1. Tindak Tutur Direktif

Teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Jhon Austin yang menyatakan bahwa bahasa yang diujarkan dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Kemudian dari teori Austin lalu dikembangkan oleh Searle sebagai hipotetesis bahwa pada dasarnya semua tuturan mengandung tindakan yang akan dilakukan. Yule (2014) mengatakan bahwa bahwa tindakan- tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut tindak tutur.

Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk dari tindak tutur ilokusi. Menurut Searle dalam (Prayitno, 2017) mentakan bahwa TT direktif adalah bentuk tindak tutur yang diusahakan oleh penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Dapat digambarkan bahwa bentuk TT direktif seperti, bentuk tindak tutur memerintah, menyuruh, meminta, mengundang, memohon, menasihati. Tindak tutur direktif merupakan wujud dari tuturan yang membuat pengaruh sehingga mitra tutur melakukan tindakan disampaikan penutur. Pada tindak tutur direktif dapat mengungkapkan ekspresi dari sikap, perilaku penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh lawan bicara. Tindak tutur yang dimaksudkan dalam

tindak tutur direktif ini ialah agar mitra tutur melakukan apa yang disebutkan pada penutur.

2. Fungsi Tindak tutur direktif

Fungsi direktif merupakan fungsi tindak tutur dari ilokusi bertujuan untuk melakukan apa yang diminta dari penutur, sehingga menghasilkan efek terhadap tindakan yang dilakukan penutur. Berikut merupakan fungsi-fungsi dari tindak tutur direktif menurut (Hasnita, 2021), antara lain:

a. Tindak Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi anatara lain, memerintah menyuruh, mengharuskan, menginstruksikan, menyilahkan, memaksa, meminjam.

b. Tindak Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi antara lain: meminta, memohon, mengharapakan, dan menawarkan. Permintaan adalah tindakan meminta sesuatu untuk diberikan atau dilakukan, terutama sebagai bantuan atau kesopanan; ajakan atau petisi (Fitria, 2019).

c. Tindak Direktif Ajakan

Tindak direktif ajakan kepada lawan bicara untuk menanggapi pernyataan yang lebih rinci, dan disertai ajakan untuk menjawab pertanyaan. Melalui pernyataan dan ajakan, atau harapan yang mungkin menjadi alasan lawan bicara untuk melakukan tindakan (Lewier, et. al., 2020).

d. Tindak Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain: menasihati, menganjurkan, mengarahkan, menyarankan, mengingatkan.

METODE PENELITIAN

Kajian penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya terjadi serta gejala fenomena pada tuturan seorang penutur. Penelitian menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memberikan penjelasan serta gambaran dari wujud dan fungsi tindak tutur direktif satgas *covid-19* pada sosialisasi penanganan pandemi. (Amin & Fathurohman, 2021; Ardyaningsih, et. al., 2021; Endiawan, et. al., 2021; Fathurohman, 2020; Majid, et. al., 2021; Melinda, et. al., 2021; Wardani, et. al., 2021) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memotret keadaan di lapangan apa adanya dan ini merupakan hal yang sangat penting dalam mengetahui keadaan atau bukti secara objektif ada di lapangan tersebut.

Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan fakta dengan kebenaran apa adanya. Fokus utama penelitian ini adalah bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur direktif satgas *covid-19* dalam sosialisasi penanganan pandemi yang terdapat pada kanal Youtube Kemdikbud RI.



Objek penelitian adalah tindak tutur direktif yang terdapat pada tuturan Satgas *covid-19* dalam kanal Youtube Kemenkes RI. Data penelitian ini berupa tuturan satgas *covid-19* dalam sosialisasi penanganan

pandemi. Sumber data dalam penelitian yaitu kanal youtube Kementerian Kesehatan Indonesia pada bulan September 2021. Teknik pengumpulan menggunakan teknik sadap dilakukan dengan cara (1) tahap pertama simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik ini peneliti tidak berpartisipasi dalam dialog atau pembicaraan, (2) Tahap kedua ialah rekam Untuk memperoleh data dari penelitian, peneliti merekam video pada saat tuturan antar tokoh berlangsung dalam video, (3) Tahap ketiga adalah transkripsi data suatu proses perubahan data dari bentuk lisan ke bentuk tulisan, (4) Tahap keempat yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh tuturan yang memiliki tindak tutur direktif. Kemudian dilakukan teknik analisis data dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melakukan identifikasi data yang telah diperoleh melalui sumber data, (b) melakukan klasifikasi data yang telah diidentifikasi dari sumber data, dan (c) melakukan keterangan hasil klasifikasi untuk menemukan fungsi tindak tutur direktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi tindak tutur direktif terdapat 2 tayangan video dari kanal youtube Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes). Peneliti memperoleh data pada tanggal 10 September 2021 dan 20 September 2021. Kedua tayangan tersebut membahas tentang varian baru *covid-19* dan evaluasi serta perpanjangan PPKM.

Pada kedua tayangan 10 September 2021 dan 20 September 2021 terdapat tindak tutur direktif pada tuturan satgas *covid-19* saat melakukan sosialisasi penanganan pandemi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan antara pembawa acara dan pembicara satgas

	<p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

covid-19. Sosialisasi yang dilakukan Kemenkes RI pada bulan September lebih banyak membahas tentang sosialisasi penanganan pandemi seperti, memberikan informasi tentang pandemi *covid-19* baik yang berlaku di Indonesia atau di luar negeri, pada waktu itu pandemi *covid-19* di Indonesia sangat meningkat secara terus-menerus. Maka dari itu satgas *covid-19* melakukan sosialisasi penanganan pandemi melalui kanal youtube tayangan Kemenkes RI. Dengan adanya sosialisasi pandemi dengan topik dan suasana dalam perbincangan mengenai pandemi menjadikan sebuah penelitian dari tuturan satgas *covid-19* salah satunya bentuk, fungsi serta penanda lingual.

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Analisis bentuk tindak tutur direktif satgas *covid-19* dalam sosialisasi penanganan pandemi sebagai berikut.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Permintaan

“Sesuai arahan Presiden kabinet juga sudah dimintai untuk mengantisipasi kemungkinan akan terjadi gelombang baru kedepan...”

Konteks: Presiden meminta kepada kabinet untuk mengantisipasi terjadi gelombang baru.

Kalimat tersebut merupakan sebuah tuturan yang disampaikan oleh satgas *covid-19* sebagai pembicara dalam sosialisasi penanganan *covid-19* kepada kabinet menteri. Tuturan yang ujaran oleh satgas *covid-19* merupakan bentuk tindak tutur meminta. Pada dasarnya satgas *covid-19* meminta kepada kabinet untuk berjaga-jaga akan terjadinya lonjakan baru untuk kedepannya. Maka tuturan tersebut

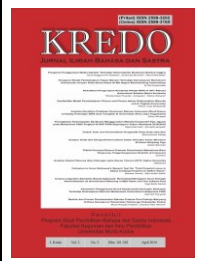
merupakan bentuk dari tindak tutur meminta.

“Pemerintah mengimbau agar orang yang ingin masuk Indonesia dari luar negeri baik asing atau WNI agar dapat divaksinasi terlebih dahulu negara asal kedatanagan”

Tuturan yang disampaikan oleh Pn (satgas *covid-19*) ditunjukan kepada Mt (masyarakat WNI dan WNA). Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak permintaan. Terlihat pada tuturan Pn dengan kalimat *Pemerintah mengimbau agar* secara langsung tuturan tersebut termasuk tindak tutur permintaan. Maksud tuturan diatas ialah Pn memberikan himbuan kepada Mt untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan yang dituju. Vaksinasi dilakukan di negara asal kedatangan guna mengantisipasi penularan positif *covid-19*. Tuturan tersebut diperketat dengan kata penegasan *mengimbau* masyarakat terutama pelaku perjalanan untuk dapat mengikuti peraturan yang berlaku di Indonesia.

“Untuk semua pengunjung yang masuk ke Indonesia diharapkan dan patuh serta disiplin protokol kesehatan meskipun telah di vaksinasi”

Tuturan yang disampaikan oleh Pn (satgas *covid-19*) ditunjukan kepada Mt (pengunjung). Tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif perintah. Kalimat yang membuktikan perintah terlihat pada kalimat *semua pengunjung yang masuk ke Indonesia diharapkan dan patuh*. Tuturan Pn tersebut bermaksud berharap Mt agar patuh serta disiplin dalam protokol kesehatan walaupun sudah melakukan vaksinasi. Tindak tutur yang disampaikan Pn tersebut terjadi karena tuturan tersebut



dimaksudkan agar Mt melakukan tindakan yang harus dilakukan setelah mendengar tuturan Pn. Pada bentuk tindak tutur permintaan satgas *covid-19* ditemukan 15 data.

2. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah

“Oleh karena itu tentunya Kementerian Kesehatan harus selalu terus menerus melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait dalam rangka pengawasan dipintu-pintu masuk negara republik Indonesia”

Konteks: Pemerintah memberikan perintah kepada kementerian kesehatan agar melakukan koordinasi terkait pengawasan pintu masuk ke Indonesia.

Kalimat tersebut merupakan sebuah tuturan yang disampaikan oleh pemerintah kepada Kementerian kesehatan. Tuturan “Oleh karena itu tentunya Kementerian kesehatan harus...” merupakan tindak tutur direktif perintah karena tuturan yang disampaikan oleh pemerintah memiliki makna perintah agar Kementerian kesehatan dapat berkoordinasi dengan instansi terkait dalam pengawasan pintu masuk negara Indonesia. Data yang ditemukan pada tindak tutur permintaan berjumlah 18 data.

3. Bentuk Tindak Tutur Direktif Saran

“Tadi dalam rapat bapak Presiden mengingatkan akan 4 hal penting bahwa kita harus berhati-hati terhadap varian baru baik Mu atau lamda dan perketatan di pintu-pintu masuk baik dari udara, laut dan darat..”



Konteks: masyarakat Indonesia harus tetap berhati-hati terhadap varian baru

yaitu Mu dan lamda.

Kalimat tersebut merupakan sebuah tuturan yang disampaikan oleh kabinet menteri perhubungan yaitu Budi Karya Sumadi sebagai pimpinan kementerian perhubungan Republik Indonesia. Dikatakan sebagai tindak tutur saran karena terdapat kalimat yang mengandung saran “... kita harus berhati-hati terhadap varian baru baik Mu atau lamda...”. Tuturan tersebut mengandung saran, agar negara Indonesia tidak tertularnya jenis virus baru Mu dan lamda maka pengawasan di daerah pintu tempat untuk masuk dan keluar ke Indonesia baik dari udara, laut dan darat harus dijaga.

*“Upaya tersebut **sebaiknya** untuk mengantisipasi masuknya variasi baru pada covid-19 di Indonesia”*

Tuturan yang disampaikan Pn (satgas *covid-19*) merupakan bentuk tindak saran karena tuturannya berupa menyaran yang lebih baik menekankan pada kepentingan mitra tutur. Terlihat pada kalimat “*mengantisipasi masuknya variasi baru pada covid-19 di Indonesia*” hal tersebut merupakan penekanan penutur terhadap kepentingan mitra tutur. Tuturan pada sosialisasi ditunjukkan kepada mitra tutur yaitu seluruh masyarakat Indonesia saat mengantisipasi masuknya variasi *covid-19* di Indonesia. Tujuan tuturan tersebut untuk menyaran masyarakat untuk tetap hati-hati dan waspada agar selalu menjaga kesehatan serta menerapkan protokol kesehatan di pintu masuk bandara udara. Adanya sosialisasi untuk mengantisipasi masuk variasi baru *covid-19* di Indonesia diharapkan masyarakat selalu waspada dengan virus yang sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada tuturan satgas *covid-19* ditemukan 9 data bentuk tindak tutur saran.

	<p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

4. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan

“Mari kita tetap disiplin protokol kesehatan walaupun kelonggaran aktivitas masyarakat kita lakukan segera divaksin sesuai dengan jadwalnya”

Konteks: Penutur mengajak mitra tutur untuk tetap taat protokol kesehatan walaupun sudah divaksin

Kalimat tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh satgas covid-19 kepada masyarakat Indonesia. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif ajakan karena yang disampaikan satgas covid-19 termasuk kalimat ajakan untuk tetap disiplin protokol kesehatan walaupun sudah divaksin. Maka dari itu masyarakat harus tetap disiplin menaati peraturan seperti protokol kesehatan. Dengan begitu tuturan oleh satgas covid-19 merupakan tindak tutur direktif ajakan.

*“Kami bekerja keras untuk mencapai target ini, karena angka kematian banyak sekali lansia oleh karena itu **mari** para lansia ini kita targetkan untuk mendapatkan vaksin lebih banyak lagi”.*

Data diatas menunjukkan tindak tutur ajakan ditandai dengan kalimat *“oleh karena itu”*. Tindak tutur tersebut memiliki makna berupa anjuran yang diberikan oleh Pn (Luhut Binsar Pandjaitan) kepada Mt (masyarakat lansia) yang sedang mengajak para lansia untuk melakukan vaksinasi. Pn mengajak Mt untuk vaksin agar jumlah kematian lansia dikarenakan lansia memiliki daya tahan tubuh yang rentan. Maka dari itu lansia juga perlu vaksinasi agar daya tubuh mereka kebal dari penyakit. Kalimat yang menyatakan bahwa kalimat ini tindak tutur ajakan terlihat *mari* yang memberi isyarat bahwa kalimat

tersebut adalah kalimat ajakan dari Pn yang diberikan kepada Mt. Pada tuturan satgas covid-19 ditemukan 3 data bentuk tindak tutur ajakan.

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Analisis fungsi tindak tutur direktif satgas covid-19 dalam sosialisasi penanganan pandemi sebagai berikut.

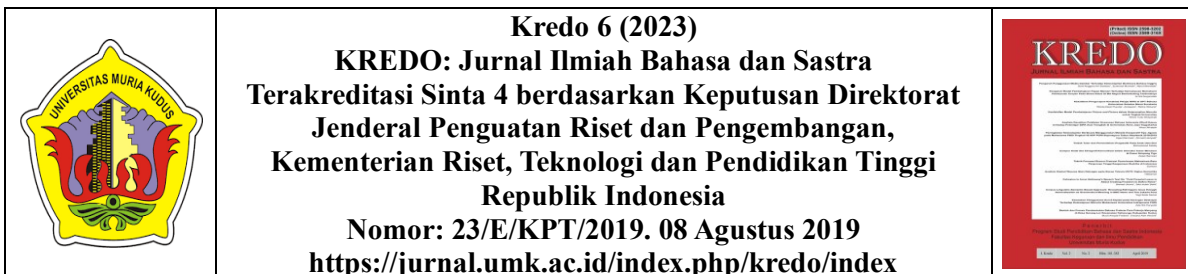
1. Fungsi tindak tutur direktif perintah

“Oleh karena itu tentunya Kementerian kesehatan harus selalu terus menerus melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait dalam rangka pengawasan dipintu-pintu masuk negara republik Indonesia”

Tuturan tersebut menunjukan fungsi memerintah yang menunjukan dengan memerintah Kementerian kesehatan agar melakukan koordinasi dengan instansi yang terkait dalam pengawasan pintu masuk negara Indonesia. Menteri yang sedang melakukan sosialisasi, memerintah Kementerian kesehatan untuk lebih memperhatikan pengawasan pintu masuk negara Indonesia. Jika Kementerian Kesehatan tidak memperhatikan hal tersebut maka Kementerian Kesehatan tidak berkoordinasi dengan instansi dalam penjagaan pintu masuk.

“Pemerintah harusnya berupaya mencegah masuknya varian baru dari luar negara Indonesia melalui pengetatan kebijakan karantina internasional”

Fungsi tindak tutur memerintah ini ditandai dengan lingual *“harus”*. Satuan tugas covid-19 mendesak pemerintah agar varian baru tidak masuk di Indonesia dengan melakukan pengetatan serta



menerapkan kebijakan karantina internasional. Karena jika tidak diterapkan pengetatan dengan melakukan karantina internasional, pelaku perjalanan yang sudah terpapar *covid-19* dengan varian baru akan lolos begitu saja dan akan menimbulkan varian baru tersebut menyebar di Indonesia. Maka dari itu satgas *covid-19* mendesak pemerintah untuk melakukan kebijakan yang bertaraf internasional. Pada tuturan satgas *covid-19* ditemukan 13 data fungsi tindak tutur memerintah.

“Pelaku perjalanan luar negeri menjadi positif maka tentunya harus melanjutkan tata laksana artinya melakukan isolasi terpusat ataupun perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit harapannya bahwa protokol ini bisa diterapkan satgas covid-19 bandara udara dan pelabuhan dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat”

Tuturan yang digunakan satgas *covid-19* tersebut memiliki fungsi yaitu menyuruh. Pada tuturan satgas *covid-19* menyuruh pelaku perjalanan yang dinyatakan positif *covid-19* harus melaksanakan isolasi secara terpusat atau dirumah sakit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Satgas penanganan pandemi berharap bahwa semua warga asing maupun domestik yang masuk ke negara Indonesia baik dari bandara udara atau pelabuhan harus menaati protokol kesehatan. Maka dari itu satgas *covid-19* menyuruh pelaku perjalanan untuk menaati agar tidak ada lonjakan peningkatan *covid-19*. Adapun fungsi tindak tutur direktif menyuruh ditemukan data sebanyak 5 data.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, et. al., 2020) menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan pada video pembelajaran terdapat 53 data antara

lain tindak tutur direktif permintaan 24 data, tindak tutur direktif perintah 17 data, tindak tutur direktif pemesanan 2 data, dan tindak tutur direktif nasehat 10 data. Dari bentuk-bentuk tindak tutur tersebut yang paling sering digunakan adalah tindak tutur permintaan karena didalam video pembelajaran guru lebih sering meminta siswa untuk mengikuti arahan dari penutur atau guru.

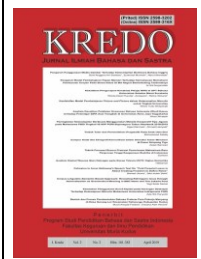
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

“Oleh karena itu saya minta untuk mencegah hal itu terjadi pemerintah akan membatasi pintu masuk kerja internasional ke indonesia dan memperketat proses karantina bagi warga negara asing maupun Indonesia yang datang dari luar negeri”

Pada data tersebut penutur meminta kepada mitra tutur untuk membatasi pintu masuk internasional serta memperketat pengawasan bagi warga WNI dan WNA yang keluar masuk Indonesia. Maka dari itu tuturan tersebut menjadi fungsi tindak tutur direktif meminta. Pada tuturan tersebut satgas *covid-19* meminta kepada pemerintahan membatasi pelaku perjalanan internasional. Adapun fungsi tindak tutur direktif meminta ditemukan data sebanyak 6 data.

“Teman-teman seluruh masyarakat Indonesia terus memohon kepada masyarakat agar sekali lagi tidak bereforia yang pada akhirnya dapat mengabaikan segala bentuk protokol kesehatan yang ada”

Satgas *covid-19* memberikan pernyataan bahwa masyarakat Indonesia tidak langsung bersenang-senang akan hal kelonggaran peraturan yang berlaku di



Indonesia. Penutur juga memohon agar mitra tutur tidak melalaikan protokol kesehatan dalam bentuk apapun. Jika mitra tutur mengabaikan semua protokol kesehatan terjadi lonjakan kasus baru *covid-19*. Tuturan tersebut mengandung fungsi tindak tutur direktif memohon. Tuturan ini merupakan fungsi tindak tutur direktif memohon karena dalam tuturan terdapat penanda lingual ‘memohon’. Penutur memohon kepada mitra tutur agar masyarakat Indonesia tidak mengabaikan protokol kesehatan dan bereforia dalam mengenai pandemi *covid-19*. Adapun fungsi tindak tutur direktif memohon ditemukan data sebanyak 6 data.

*“Untuk itu kami **mengimbau** agar pintu-pintu masuk ke negara republik Indonesia seperti bandara udara, pelabuhan laut internasional untuk terus memperketat prosedur skrining dan prosedur pengawasa masuknya pelaku perjalanan internasional”*

Fungsi tindak tutur direktif tersebut merupakan fungsi tindak tutur mengimbau. Tuturan satgas *covid-19* yang menyatakan imbauan bahwa pintu masuk ke negara Indonesia harus seperti bandara udara dan pelabuhan laut internasional harus diperketat. Proses perketatan pintu masuk dilakukan dengan melalui prosedur skrining dan prosedur pengawasan pada saat masuk ke Indonesia. Jadi pelaku perjalanan harus melakukan prosedur yang berlaku sesuai imbauan dari satgas *covid-19* dan pemerintah. Dengan adanya imbauan tersebut satgas *covid-19* dapat mengetahui siapa saja pelaku perjalanan yang terpapar *covid-19*. Selain itu pelaku perjalanan bisa melatih kedisiplinan, supaya mereka paham dan jelas apa yang telah dihimbau oleh satgas *covid-19*. Adapun fungsi tindak tutur direktif mengimbau ditemukan data sebanyak 3

data.

3. Fungsi Tindak Tutur Direktif Saran

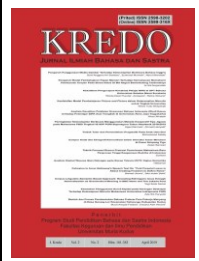
“Tadi dalam rapat bapak Presiden mengingatkan akan 4 hal penting bahwa kita harus berhati-hati terhadap varian baru baik Mu atau lamda dan perketatan di pintu-pintu masuk baik dari udara, laut dan darat.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan fungsi tuturan nasihat. *Satgas covid-19* memberikan nasihat kepada masyarakat untuk tetap berhati-hati. Pesan dari bapak presiden yang disampaikan satgas *covid-19* untuk masyarakat Indonesia harus berhati-hati akan adanya varian baru *covid-19* yaitu varian MU dan varian lamda. Varian virus tersebut yang kapan saja bisa masuk ke Indonesia dengan berbagai cara. Maka dari itu pemerintah memberikan saran untuk memperketat pintu masuk dari jalur udara, laut maupun jalur darat. Karena di negara lain sudah terpapar virus varian baru MU dan Lamda. Maka pemerintah dan satgas *covid-19* menasihati masyarakat Indonesia untuk tetap berhati-hati dan menjaga kesehatan sesuai anjuran oleh pemerintah. Adapun fungsi tindak tutur direktif saran ditemukan data sebanyak 4 data.

4. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

“Mari kita tetap disiplin protokol kesehatan walaupun kelonggaran aktivitas masyarakat kita lakukan segera divaksin sesuai dengan jadwalnya”

Pada data tersebut merupakan fungsi tindak tutur direktif ajakan. Terlihat satgas *covid-19* mengajak semua masyarakat untuk disiplin dalam menjaga kesehatan. Walaupun dalam kegiatan masyarakat sekarang sudah diberi kelonggaran tetapi



harus tetap menjaga kesehatan. Satgas *covid-19* juga menajak masyarakat agar segera melakukan vaksinasi, yang sudah mendaftar vaksin juga segera laksanakan sesuai jadwal yang telah di berikan. Pada penlonggaran aktivitas banyak masyarakat yang sudah mulai lali dalam melaksanakan protokol kesehatan. Jika satgas *covid-19* tidak mengajak, maka masyarakat akan terus lalai menaati protokol kesehatan. Tindak tutur ajakan memiliki maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan apa yang semestinya dinyatakan oleh penutur. Adapun fungsi tindak tutur direktif menyuruh ditemukan data sebanyak 3 data.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai bentuk dari tindak tutur direktif yang dilakukan oleh (Sari & Utomo, 2020) Hasil penelitian tersebut berupa tindak tutur direktif Presiden Joko Widodo saat pidato penanganan Covid-19. Ditemukan 13 data menggunakan tindak tutur direktif dengan klasifikasi mengajak 3 kali, meminta 3 kali, memerintah 4 kali, memohon 1 kali, dan melarang 1 kali.

Penanda Lingual Tindak Tutur Direktif

Analisis penanda lingual tindak tutur direktif satgas *covid-19* dalam sosialisasi penanganan pandemi sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Permintaan

“Sesuai arahan Presiden kabinet juga sudah dimintai untuk mengantisipasi kemungkinan akan terjadi gelombang baru kedepan...”

Permintaan pada dasarnya berasal dari kata dasar minta yang memiliki makna meminta agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan tercapai. Pada data tersebut merupakan tindak tutur direktif dengan

memiliki maksud meminta. Penanda lingual pada data tersebut adalah kata dasar “minta”. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022) “minta” merupakan sebuah tuturan berupa kata-kata agar segera dilakukan atau mendapat sesuatu.

2. Tindak Tutur Perintah

“Sesuai arahan Presiden kabinet juga sudah dimintai untuk mengantisipasi kemungkinan akan terjadi gelombang baru kedepan...”

Tindak tutur direktif dengan maksud memberikan perintah dengan ditandai penanda lingual pada tuturan. Tuturan Pn yang menyatakan perintah kepada Mt untuk segera melakukan tindakan dengan penekanan berupa kata dan penanda lingual “harus”. Penanda lingual “*harus*” menurut (KBBI, 2022) merupakan maksud wajib dengan membuat Mt melakukan apa yang diperintah, dalam artian lain *harus* dapat dilakukan dan dapat pula tidak dilakukan.

3. Tindak Tutur Saran

“Tadi dalam rapat bapak Presiden mengingatkan akan 4 hal penting bahwa kita harus berhati-hati terhadap varian baru baik Mu atau lamda dan perketatan di pintu-pintu masuk baik dari udara, laut dan darat..”

Penanda pada tindak tutur merupakan satuan kebahasaan yang menunjukkan fungsi pada tuturan. Adapun penanda lingual yang mengarahkan tuturan tersebut dapat ditunjukkan pada kata *berhati-hati*. Pada dasarnya *berhati-hati* merupakan kata dasar dari *hati-hati*. Kata *hati* memiliki arti yang sangat banyak, namun pada tuturan Pn *hati-hati* bermaksud waspada. Menurut (KBBI, 2022) *hati-hati* merupakan waspada atau

berjaga-jaga. memiliki maksud yang sama yaitu waspada akan resiko peningkatan kasus *covid-19*. Kedua data tersebut memiliki persamaan yaitu pada penanda lingual yaitu - *berhati-hati*, hal ini terdapat imbuhan prefiks *ber-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dengan memerintah Pn memiliki harapan kepada Pn untuk melakukan sesuatu.

4. Tindak Tutur Ajakan

“Mari kita tetap disiplin protokol kesehatan walaupun kelonggaran aktivitas masyarakat kita lakukan segera divaksin sesuai dengan jadwalnya”

tindak tutur direktif dengan maksud memberikan ajakan dengan ditandai penanda lingual pada tuturan. Tuturan Pn yang menyatakan ajakan kepada Mt untuk segera melakukan sesuai yang dianjurkan permintaan dengan penekanan berupa kata dan penanda lingual “*mari*”. Penanda lingual “*mari*” menurut (KBBI, 2022) merupakan kata seru untuk menyatakan ajakan; dengan kata lain *ayo* atau *mari*. Penanda lingual ditandai dengan konteks kalimat yang menyatakan mengajak untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut menajak untuk tetap disiplin akan protokol kesehatan dan mengajak bersama-sama menghadapi musuh yaitu virus varian delta.

SIMPULAN

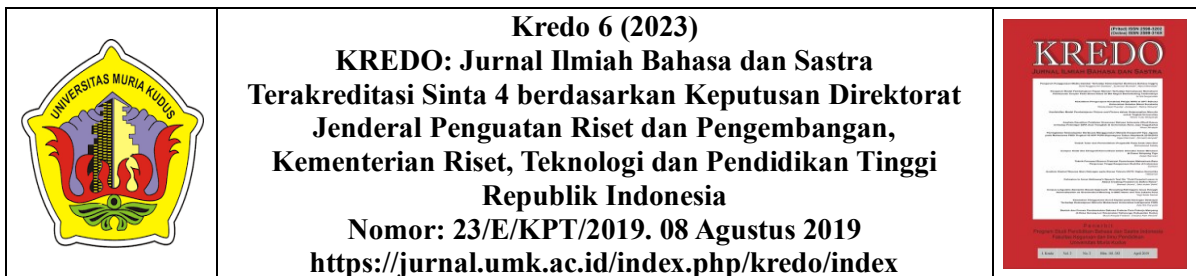
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa

bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam sosialisasi penanganan *covid-19* tanggal 10 September 2021 edisi varian baru *covid-19* dan 20 September 2021 edisi evaluasi dan perpanjangan PPKM yang terdapat pada tayangan Youtube Kemdikbud RI terdapat bentuk tindak tutur diantaranya tindak tutur direktif perintah, permintaan, saran dan ajakan. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif terdapat 1) tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi memerintah, dan menyuruh, 2) tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, dan mengimbau, 3) tindak tutur direktif saran memiliki fungsi menasihati, 4) tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak. Penanda lingual yang terdapat pada tuturan memiliki maksud untuk memperjelas sebuah tuturan kata minta, harus, *mari*, *berhati-hati*.

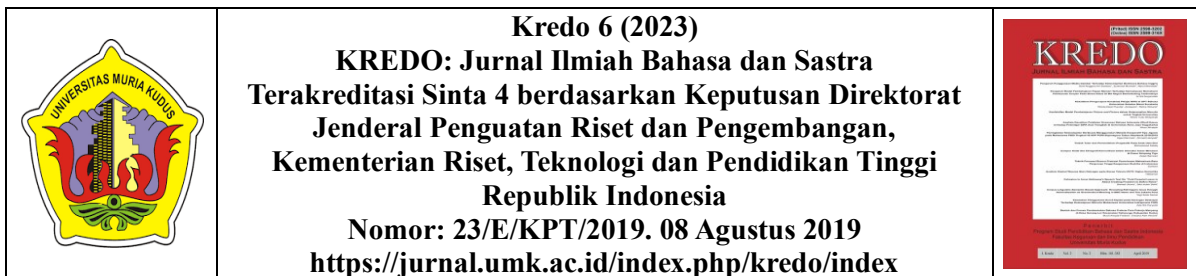
Sosialisasi satuan tugas penanganan pandemi *covid-19* banyak mengandung tindak tutur direktif permintaan dan perintah. Narasumber dalam sosialisasi adalah orang yang mengerti dalam bidang kesehatan dan berpengalaman maka ditugaskan menjadi satgas *covid-19* yang memberikan penjelasan mengenai *covid-19*. Penjelasan yang dilakukan satgas *covid-19* sangat jelas dan mudah dipahami oleh penonton. Selain itu tuturan yang disampaikan mempunyai daya tarik sehingga masyarakat dapat memahami apa yang penutur katakan. Sosialisasi dilaksanakan dengan cara runtut dan sopan tanpa ada menyinggung pihak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Fathurohman, I. (2021). *Developing Pantomim Asyik Ala Kak Prop Textbook As an Alternative Source of Learning Performing Arts for Children Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 442-449.
<http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8004>





- Angayomi, T. M., Fathurohman, I., Kuryanto, M. S. (2021). Motivasi Siswa SD Mengikuti Bimbingan Belajar Omah Sinau Blora. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20404>
- Ardyaningsih, F., Fathurohman, I., Purbasari, I. (2021). Penerapan Model Make a Match dengan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV SDN Talun 02 Pati. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9165>
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Menggunakan Model Think Pairs Share. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.141>
- Aziza, A. N., Aziza, A. N., Aziza, A. N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516-530. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>
- Bakhary, N., Fathurohman, I., Fuad, A., Hassan, M., Hamid, Z. (2013). Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Tingkat Rendah Karang. *Malaysian Journal of Society and Space*, 4(4), 186-197.
- Bakry, G. N. (2020). Struktur Jaringan Pengguna Twitter dengan Tagar #Bandunglawancovid19. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2), 209-229. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i2.17478>
- Endiawan, A. S., Fathurohman, I., Santoso. (2021). Development Design Technology Comic Literacy Android Based E-book. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012072>
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 9-18.
- Fathurohman, I. (2019). Eksistensialisme Puisi Mbeling Karya Remy Sylado. *Disertasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fathurohman, I. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Live Streaming Youtube Berbasis Open Broadcast Software dan Whatsapp di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 668-675. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.704>
- Fitria, T. N. (2019). An Analysis of Directive Speech Act Found in Koi Mil Gaya Movie. *Journal of Pragmatics Research*, 1(2), 89-99. <https://doi.org/10.18326/jopr.v1i2.89-99>
- Hartani, A., Fathurahman, I. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerpen melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa



Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, 3202, 17–38.

- Hasnita, D. I. A. F. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Lestari, P., Prayitno, H. J. (2016). Strategi dan Skala Kesantunan Tindak Direktif Mahasiswa Riau di Lingkungan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 135-148. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2533>
- Lewier, M., Rutumalessy, M., Sapulette, V. (2020). Directive Speech Act in Moluccan Children Traditional Game Songs in Maluku. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1013-1022. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.931>
- Majid, M., Kanzunudin, M., Fathurohman, I. (2021). Study of the Narrative Structure of Loram Kudus People as a Means of Learning Literary Appreciation: Content Analysis based on Vladimir Propp. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012103>
- Melinda, S., Fathurohman, I., Ristiyani. (2021). Analisis Wacana Kritis pada Podcast *Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh*. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(2), 175-184.
- Muhartoyo., Kristani, K. (2013). Directive Speech Act in The Movie *Sleeping Beauty*. *Humaniora*, 4(2), 949-966. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3536>
- Murti, A. R., Nurhuda, Z. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa* (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo*, 7(1), 71-93. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v7i1.70-93>
- Nuha, A. U., Fathurohman, I., Ristiyani, R. (2022). Analisis Curhat Korban Kejahatan Asusila Menggunakan Pendekatan Semantik: Kajian Linguistik Forensik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5, 547-562.
- Oktavia, S., Suwandi, S., Setiawan, B. (2020). Directive Speech Act in Interactive Videos of Indonesian Language Learning in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 157-165. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2163>
- Pande, N. K. N. N., Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32-38. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>

	<p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik* (G. K. Assidik (ed.)). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108-122. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7352>
- Rusanti, R., Fathurohman, I., Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 3995-4001. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>
- Sari, D. A. M., Murtono, M., Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Media Video Animasi 3D dalam Permainan Tradisional Petak Benteng untuk Keterampilan Motorik. *Risenologi*, 6(1), 8-12. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.147>
- Sari, D. N., Utomo, A. P. Y. (2020). Directive Speech Act in President Joko Widodo's Speech Related to Handling Coronavirus (Covid-19) in Indonesia (Pragmatic Review). *Journal of Social Studies*, 16(1), 35-50. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i1.32072>
- Satria, E. P., Fathurohman, I., Ardianti, S. D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Model Teams Games Tournament dan Media Scrapbook. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45-51. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26954>
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik pada Anak Usia Dini. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 268-290. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2868>
- Suryatin, E. (2018). Tidak Tutur Direktif Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Undas*, 14(2), 117-128.
- Wardani, E. R., Fathurohman, I., Kuryanto, M. S. (2021). Nilai Karakter Religius Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Progres Pendidikan*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.110>
- Yusuf, A. B., Karim, A., S, S. D. (2021). Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 402-424. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5939>